

JUDUL

PENELUSURAN ALUMNI

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

TAHUN 2007 -2010

Ni Nyoman Seriati, Herlinah

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the state of the alumni of Dance Education Department from 2007 to 2010.

The subject of this research were the 60 alumni of Dance Education Department who came from DIY, Central Java, East Java, West Java, Lampung, Bengkulu and Palembang. The object of this study was the alumni in relation to the field of work. The method for collecting the data was a questionnaire. The data were then analyzed by descriptive quantitative.

The result showed the following: (1) alumni who became government public servants (PNS) were 27.3%, teachers under contract (GTT) were 50.9%, artists were 14.5%, Entrepreneurs were 5.5%, and performing arts managers were 5.5%. (2) first-time salary they received range from Rp. 100,000 to Rp. 300,000 was 9.1%, range from Rp.300,000 to Rp. 500,000 was 12.7%, range from Rp.500.000 to Rp.700.000 was 16, 4%, range from Rp.700.000 to Rp.1.000.000 was 23.6%, while those above Rp. 1.000.000 was 38.2%. (3) the waiting period for alumni to get a job was relatively short, ranging from less than 6 months was 63.6%, from 6 months to 1 year was 25.5%, from 1 year to 1, 5 years was 5.5%, from 1.5 year to 2 years was 3.6%, while those more than two-year waiting period was 1.8%. (4) the suitability of the course curriculum to the workfield, 27.3% of them said it was very appropriate, 45.5% said it was appropriate, 20% said it was less appropriate, 5.5% said it was not appropriate, and those who said it did not match was 1.8%. (5) subjects that were very supportive to the alumni's jobs were Indoneian (Nusantara) dance, composition and choreography, makeup and fashion, as well as the art perception. (6) difficulties and obstacles they faced when looking for a job were the lack of English speaking skill for those who want to be an employee at a bank or a company, while other requirement was job experiences. (7) difficulties and obstacles experienced by alumni after having jobs were the lack of English skills, the ability to make a written report, the ability to operate a computer. (8) the important aspects that led the alumni to be recruited by the agency / company were the ability to speak english, personality, and

appearance as well as computer skills. (9) subjects which were considered most to support alumni's jobs, namely: Indonesian (Nusantara) dance, make-up and fashion, composition and choreography, micro teaching, field experiences (PPL), knowledge of art, and art appreciation. (10) the advice of the alumni are quite varied, including the suitability of the curriculum to the workfield needs to be revised, the improvement of professionalism (SDM) especially for the lecturers, increasing cooperation with other agencies / institutions and the promotion to the art of dance education to be a part of the subjects to be taken from kindergarten to high school levels, and need to form alumni associations immediately.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak seluruh anggota masyarakat yang dilakukan sepanjang hidupnya, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan bersifat membebaskan, maksudnya pendidikan harus berhubungan dengan dunia nyata. Peserta didik diajak untuk berpikir dan menyadari apa yang sesungguhnya terjadi (Rukiyati, 2001:140).

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan perlu tanggap mensikapinya agar para lulusan mengetahui sesungguhnya apa yang terjadi di masyarakat. Program studi dalam suatu lembaga pendidikan tinggi dibuka untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja tertentu. *Out put* yang kompeten di bidangnya tentu diharapkan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan.

Program Studi Pendidikan Seni Tari dibuka untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas dan memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. *Out put* Jurusan Pendidikan Seni Tari adalah tenaga pendidikan di bidang seni tari yang memiliki kompetensi-kompetensi tertentu sesuai dengan kriteria lulusan yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan sekolah dasar dan menengah. Antara sekolah-sekolah yang menggunakan lulusan tenaga pendidikan di bidang seni tari seharusnya memiliki benang merah, dalam arti sekolah membutuhkan tenaga pendidik di bidang seni, dan lembaga pendidikan tinggi dalam hal ini Jurusan Pendidikan Seni Tari menghasilkan lulusan tenaga kependidikan di bidang seni tari. Program studi pendidikan seni tari telah meluluskan mahasiswa, baik program diploma maupun reguler. Sebagian besar dari alumni telah bekerja, di antaranya menjadi dosen,

guru, aparat pemerintah, pelaku seni, dan lain sebagainya. Namun demikian, data tentang keberadaan dan profesi para alumni selama ini belum terdokumen dalam arsip jurusan pendidikan seni tari dengan baik.

Oleh karena itu, studi penelusuran alumni perlu dilakukan agar lembaga pendidikan tinggi -Jurusan Pendidikan Seni Tari fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta dapat melakukan perbaikan-perbaikan demi peningkatan kualifikasi para lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang yang memiliki keinginan untuk maju serta berusaha mencerdaskan dirinya sendiri. Pendidikan tidak terbatas oleh umur dan golongan, biasa disebut pendidikan sepanjang umur. Pendidikan sepanjang hidup adalah pendidikan yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal adalah perluasan aktivitas pendidikan yang berjalan sepanjang hidup, sedangkan dimensi horizontal mencakup keseluruhan, yaitu bermacam-macam aktivitas individu dalam mengisi waktu luang lewat kehidupan keluarga dan pekerjaan. Konsep pendidikan sepanjang hidup, tidak terbatas pada satu periode kehidupan (anak dan pemuda) akan tetapi meliputi seluruh (sepanjang) hidup manusia (orang dewasa dan lanjut usia) (Kuntoro, 2001:78).

Pendidikan dasar menurut Djojonegoro (1998: 31) diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengemabangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian. Keberhasilan Proses Belajar-

Mengajar (PBM) di perguruan tinggi didukung oleh komponen-komponen di antaranya sarana dan prasarana, kurikulum, dan pendidik (dosen).

Aktivitas belajar mengajar dititikberatkan pada “mempelajar” dengan memadukan tiga unsur dasar, yaitu yang membelajarkan (dosen), yang dibelajarkan (mahasiswa), dan yang dipelajari (pelajaran). Ketiga unsur ini ditentukan oleh keesuaian antara sifat/watak masing-masing unsur dan kemampuan pihak pemandunya (dosen). Dosen/guru harus meleburkan diri di antara mahasiswa dan pelajaran dalam keseluruhan perjalanan belajar mengajar (Gunawan, 1991:26).

B. Studi Penelusuran Alumni

Studi penelusuran menurut Crukilton dan Fink (1979) bertujuan untuk mengetahui mobilitas *out put* (lulusan) dan kepuasan lulusan terhadap pekerjaannya. Mobilitas lulusan dapat dilihat dari mobilitas karirnya, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Mobilitas karier secara vertikal dapat ditelusuri melalui jenjang jabatan pekerjaan yang diperolehnya, sedangkan mobilitas horizontal ditelusuri melalui banyaknya lulusan yang melakukan perpindahan tempat kerja.

Pucel (Slamet, 1999: 11), menyatakan bahwa tujuan studi penelusuran adalah untuk mengetahui tentang : sejarah karir lulusan, status karier/pekerjaan sekarang, dan penilaian lulusan terhadap program pendidikan atas dasar pengalaman kerja mereka. Secara lebih rinci, tujuan penelusuran alumni (Slamet, 1999: 11) sebagai berikut: 1) Menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang dimasuki oleh lulusan, 2) Mempelajari sejauh mana lulusan telah menerapkan pendidikannya di lapangan, 3) Menentukan sejauh mana mobilitas lulusan dalam pekerjaan, 4) Mendapatkan informasi dari lulusan tentang manfaat program yang dikaitkan dengan pekerjaannya, 5) Menemukan sejauh mana lulusan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya.

Meyer dkk (1975) mengklasifikasikan tujuan studi penelusuran alumni menjadi tiga, yaitu: 1) Untuk memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, 2) untuk membantu alumni dalam mencari kerja, dan 3) Untuk

mengumpulkan informasi penting sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki program.

Uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa studi penelusuran dilaksanakan untuk mencari perbaikan dan pengembangan program pendidikan, sehingga program pendidikan tersebut dapat ditingkatkan. Dengan melihat hal tersebut, maka dapat dilihat bahwa studi penelusuran alumni sangat diperlukan agar lembaga-lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualifikasi para lulusan yang siap memasuki dunia kerja.

C. Alumni Seni Tari

Pengertian alumni/alumnus adalah lulusan, tamatan (Shadly, 1988: 26). Dalam penelitian ini alumni yang dimaksud adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah lulus antara tahun 2007-2010. Dari beberapa informasi yang diperoleh rata-rata lulusan telah mendapatkan pekerjaan tetap maupun honorer. Pekerjaan yang didapatpun bervariasi, tidak seluruhnya menjadi guru, beberapa diantaranya bekerja di luar sektor pendidikan.

Keterserapan *out put* (alumni) di dunia kerja akan menjadi sumber kepercayaan masyarakat (sumber akuntabilitas sosial) terhadap universitas atau pun program studi. Apalagi jika setiap *out put* mampu menjadi perevisi dan pemberdaya nilai-nilai budaya lokal yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan global (Yana, 2002:2).

Para alumni harus mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu mereka harus memiliki ketrampilan yang luwes hingga memungkinkan memasuki pekerjaan yang beragam (Depdikbud, 1997: 24). Sehingga standar yang dikembangkan tidak hanya menitik beratkan semata-mata kepada keterampilan teknis untuk memenuhi kebutuhan proses-proses kerja tertentu, tetapi juga mempertimbangkan keterampilan umum yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan sampel para alumni , yang bertujuan untuk menjangkau informasi tentang terserapnya lulusan Jurusan Pendidikan Seni Tari di dunia kerja. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dengan data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2004: 7).

Subjek penelitian ini adalah para alumni Jurusan Pendidikan Seni Tari yang telah lulus pada tahun 2007-2010 sebanyak 60 orang, baik yang berada di Yogyakarta maupun yang berada di luar kota Yogyakarta, yang tersebar di seluruh Indonesia. Subyek penelitian adalah khusus bagi mahasiswa reguler.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah angket. Angket dikirimkan ke semua alumni dengan melibatkan beberapa mahasiswa, dan ada yang dikirim melalui pos yang di dalamnya sudah ada amplop berperangko disertai alamat Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY dengan harapan angket dikirim kembali, selain itu juga dengan melalui e-mail.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis data kualitatif. Statistik deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif mengenai bidang pekerjaan alumni, sebab-sebab jika terjadi kesenjangan antara bidang pekerjaan dengan kompetensi alumni, kesesuaian kurikulum dengan kondisi lapangan, masa tunggu alumni sebelum memperoleh pekerjaan, mata kuliah yang mendukung pekerjaan, usulan materi baru, dan usulan tentang pengembangan fakultas. Adapun analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dibalik data-data baik kuantitatif maupun kualitatif yang ada. Adapun data-data tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Ada sepuluh informasi penting yang diperoleh sebagai hasil penelitian penelusuran alumni, yaitu: (1) dan (2) bidang pekerjaan alumni (3)

Pendapatan/gaji pertama (4) masa tunggu alumni sebelum mendapat pekerjaan (5) kesesuaian kurikulum yang ada dengan kondisi di lapangan (6) kesulitan saat mencari pekerjaan (7) kesulitan dan hambatan setelah bekerja (8) pengetahuan dan keterampilan penting yang perlu ditambahkan dalam kurikulum (9) mata-mata kuliah yang dianggap mendukung pekerjaan alumni di lapangan dan (10) saran-saran penting untuk pengembangan program studi dan fakultas.

1. Bidang Pekerjaan

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada para alumni, bidang pekerjaan alumni Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta sebagian besar menjadi guru tidak tetap (GTT) di sekolah-sekolah ada 28 orang, sedangkan yang menjadi guru tetap (PNS) sebanyak 15 orang, PNS non Guru 1 orang, Wiraswasta 3 orang yang umumnya mereka bergerak pada bidang yang masih berkaitan dengan dunia tari, yaitu aktif di sanggar tari, dan tata rias pengantin sedangkan 8 orang lagi menjadi seniman yakni mengisi pementasan tari baik di hotel maupun di tempat-tempat yang lain.

Tabel 1. Bidang Pekerjaan

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	PNS Guru	15	27,3 %
2	PNS Non Guru	1	1,8 %
3	Seniman	8	14,5 %
4	Wira Swasta	3	5,5%
5	Lain-lain (Honorar/GTT)	28	50,9%

2. Bekerja Sebagai Seniman

Sebagai seniman, para alumni menekuni bidang ini sebagai pekerjaan secara profesional. Adapun bidang yang dimaksud adalah sebagai penari 6 orang, perias pengantin 2 orang, pengelola sanggar 3 orang, pengelola seni pertunjukan 3 orang, dan sebagai Desainer (perancang busana tari) 2 orang.

Tabel 2. Bekerja Sebagai Seniman

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Sebagai Penari	6	10,9 %
2	Perias Pengantin	2	3,6 %
3	Pengelola Sanggar	3	5,5 %
4	Pengelola Seni Pertunjukan (intertamen)	3	5,5 %
5	Desainer (Perancang Busana Tari)	2	3,6 %

3. Gaji Pertama yang Diterima

Gaji pertama yang mereka terima tertinggi Rp. 1.000.000,00 sedangkan terendah Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00. Untuk responden dengan gaji Rp. 100.000,00 –Rp. 300.000,00 sebanyak 5 orang (9, 1 %), diterima oleh mereka yang masih berstatus GTT dan beberapa orang yang menjadi seniman tari. Responden dengan gaji Rp. 300.000,00 – Rp. 500.000,00 sebanyak 7 orang (12, 7 %) kebanyakan mereka berstatus GTT di sekolah swasta dan seniman. Responden dengan gaji Rp. 500.000,00 – Rp. 700.000,00 sebanyak 9 orang (16, 4 %), responden dengan gaji Rp. 700.000,00 – Rp. 1.000.000,00 sebanyak 13 orang (23, 6 %), sedangkan responden dengan gaji di atas Rp. 1.000.000,00 sebanyak 21 orang (38, 2 %). Dari ketiga kategori yang terakhir, yang menerima gaji antara Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 lebih, adalah mereka yang sudah berstatus PNS dan guru swasta yang sudah memiliki masa kerja yang cukup.

Tabel 3. Gaji Pertama yang Diterima

No	Gaji Pertama Yang Diterima	Jumlah	Prosentase
1	Rp. 100.000 – Rp. 300.000	5	9,1 %
2	Rp. 300.000 – Rp. 500.000	7	12,7 %
3	Rp. 500.000 – Rp. 700.000	9	16,4 %
4	Rp. 700.000 – Rp. 1.000.000	13	23,6 %
5	➤ Rp. 1.000.000.	21	38,2 %

4. Lama Masa Tunggu

Masa tunggu adalah waktu seberapa lama seorang alumni menunggu sebelum memperoleh pekerjaan. Sebagian besar alumni program studi Pendidikan Seni Tari FBS UNY (63,6 %) mempunyai masa tunggu yang relatif pendek, yaitu kurang dari 6 bulan, 25,5 % masa tunggunya 6 bulan sampai dengan 1 tahun, 5,5 % masa tunggunya 1 tahun sampai 1,5 tahun, 3,6 % masa tunggunya 1,5 tahun sampai dengan 2 tahun., sedangkan 1,8 % masa tunggunya lebih dari 2 tahun. Kondisi masa tunggu alumni program studi Pendidikan Seni Tari selengkapnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Lama Masa Tunggu Mendapat Pekerjaan

No	Masa Tunggu	jumlah	Prosentase
1	Kurang 6 bulan	35	63,6 %
2	6 bulan - 1 tahun	14	25,5 %
3	1 tahun - 1,5 tahun	3	5,5 %
4	1,5 tahun - 2 tahun	2	3,6 %
5	lebih 2 tahun	1	1,8 %

5. Kesesuaian Kurikulum

Pada umumnya para alumni yang bekerja pada bidang yang masih ada kaitannya dengan seni tari menyatakan bahwa kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan. Misalnya mereka yang menjadi guru tari, perias pengantin, atau yang aktif di sanggar-sanggar. Hanya ada beberapa yang kuantitasnya perlu di tambah, misalnya koreografi anak, paket-paket tari anak dan kreasi baru, tari nusantara, bahasa Inggris yang langsung percakapan, dan komputer. Pendapat alumni tentang kesesuaian kurikulum selengkapnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kesesuaian Kurikulum dengan Pekerjaan

No	Kesesuaian Kurikulum	jumlah	Prosentase
1	Sangat Sesuai (di atas 80%)	15	27,3 %
2	Sesuai (60% - 80%)	25	45,5 %
3	Agak Sesuai (40% - 60%)	11	20 %
4	Kurang Sesuai (20% - 40%)	3	5,5 %
5	Tidak Sesuai (di bawah 20%)	1	1,8 %

6. Kesulitan dan hambatan Saat Mencari Pekerjaan dan Sesudah Mendapatkan Pekerjaan

Menurut responden, ada beberapa kesulitan yang dialami pada saat mencari pekerjaan. Kesulitan yang dialami adalah kurangnya terampil berbicara dengan berbahasa Inggris bagi mereka yang menginginkan menjadi pegawai di sebuah Bank misalnya, atau di perusahaan-perusahaan, persyaratan pengalaman pekerjaan juga salah satu kesulitan dimana para alumni pada saat mencari pekerjaan dituntut untuk menuliskan suatu pengalaman pekerjaan, kesulitan lain adalah pada saat penerimaan PNS Guru seni tari setiap tahunnya juga terbatas sehingga banyaknya persaingan hal ini bagi para alumni dianggap sebagai kesulitan.

7. Kesulitan dan hambatan Sesudah Mendapatkan Pekerjaan

Menurut responden, ada beberapa kesulitan dan hambatan yang dialami pada saat sesudah mendapatkan pekerjaan. Kesulitan dan hambatan yang dialami para alumni setelah mendapat pekerjaan, misalnya setelah diterima di sebuah perusahaan seperti di Bank, kendala yang mereka alami adalah kemampuan berbahasa Inggris yang kurang, kemampuan membuat laporan tertulis, kemampuan mengoperasikan komputer.

8. Aspek Penting Yang Menyebabkan Para Alumni Direkrut Oleh Instansi/Perusahaan

Menurut responden, ada beberapa aspek penting yang menyebabkan para alumni direkrut oleh Instansi/Perusahaan. Aspek-aspek penting tersebut adalah kemampuan berbahasa Inggris, kepribadian, dan penampilan serta kemampuan komputer.

9. Mata Kuliah yang Mendukung Pekerjaan

Menurut responden, matakuliah pendukung pekerjaan di lapangan di antaranya matakuliah yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran dan mata kuliah bidang studi. Namun demikian ada beberapa mata kuliah bidang studi yang paling dianggap mendukung pekerjaan alumni, yaitu: (1) Tari Nusantara, (2) Tata Rias dan Busana Tari, (3) Komposisi dan koreografi.

Mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran yang dianggap paling mendukung, yaitu: (1) Psikologi Pendidikan, (2) Teknologi Pendidikan, (3) Micro Teaching, (4) Kajian Kulikulum, (5) Perkembangan Peserta Didik, (6) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), (7) Manajemen Pendidikan, (8) Penelitian Pendidikan.

Matakuliah yang berkaitan dengan teori tari yang dirasakan besar dukungannya, yaitu: (1) Sejarah Tari , (2) Wawasan Seni, (3) Dramaturgi, (4) Sosiologi Tari, (5) Teori Dasar Musik, (6) Teknik Tata Pentas, (7) Apresiasi Seni.

Matakuliah yang berkaitan dengan praktek yaitu: (1) Teknik Tari, (2) Musik Tari, (3) Olah Tubuh, (4) Tembang. Dari sekian matakuliah praktek tersebut di atas, yang paling banyak disebut-sebut responden adalah matakuliah Tari Nusantara, Komposisi dan Koreografi, Tata Rias dan Busana.

Ada beberapa usulan materi yang perlu ditambahkan pada kurikulum, baik yang bersifat teori maupun praktek, di antaranya yang terpenting adalah: (1) Penambahan materi Bahasa Inggris yang langsung dengan percakapan (2) Penambahan Materi Komputer (3) Wawasan tentang seni rupa, teater, dan musik diatonis (4) mencipta tari untuk anak-anak Pra-TK, TK, dan SD (5) Koreografi

untuk Anak (6) Musik Diatonis (7) Tari Nusantara diperbanyak (8) Tari Manca Negara.

10. Saran-saran untuk Pengembangan Jurusan dan Fakultas

Secara garis besar saran-saran yang dilontarkan para alumni bisa diidentifikasi menjadi beberapa kategori: (1) berkaitan dengan kurikulum dan proses pembelajaran (2) pengembangan dosen dalam mengajar, (3) hubungan kerjasama, (4) sarana dan prasarana.

a. Saran-saran Berkaitan dengan kurikulum dan Proses Pembelajaran

1. Materi tari kreasi baru supaya ditambah.
2. Perlu dikembangkan tari anak.
3. Materi Tari Nusantara perlu ditambah
4. Kurikulum harus disesuaikan dengan dunia kerja.
5. Peningkatan Materi Bahas Inggris
6. Perlu dikembangkan penciptaan tari anak dari tingkat pra-TK sampai dengan SMA
7. Bobot mata kuliah keahlian diperbanyak.
8. Peningkatan materi Komputer.
9. Perlu dibuat CD rekaman tari dan buku panduan pembelajaran tari.
10. Matakuliah Koreografi 1-3 sebaiknya diarahkan khusus untuk tari anak dan hasil yang dianggap paling baik bisa dijadikan materi ajar di SD maupun SMP
11. Diberikan wawasan tentang seni yang lain seperti seni rupa dan musik diatonis.
12. Diberikan materi tari Mancanegara
13. Sebaiknya Jurusan Pendidikan Seni Tari memiliki produk unggulan tari untuk anak

b. Saran-saran yang berhubungan dengan Pengembangan Dosen/Fasilitas

1. Kesesuaian antara keahlian dosen dengan mata kuliah yang diajarkan.
2. Diharapkan dosen-dosen mata kuliah praktik menggunakan dasar-dasar pendidikan dan pengajaran dalam mengajarnya.

3. Perlu peningkatan kualitas SDM dosen.
4. Meningkatkan hubungan dosen dan mahasiswa.
5. Fasilitas/sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran praktek tari perlu ditingkatkan

c. Saran-saran yang berhubungan dengan dunia kerja/usaha

1. Perlu diadakan temu alumni dan dibentuk ikatan alumni.
2. Lembaga diharapkan memikirkan peluang kerja.
3. Lembaga perlu membuat jaringan kerja dengan dunia usaha dan dinas P dan K.
4. Lembaga perlu mempromosikan seni tari ke sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA supaya seni tari menjadi lebih diminati oleh siswa.
5. Perlu dibentuk wadah untuk menampung lulusan (untuk dapat saling memberi informasi).
6. Lembaga khususnya Jurusan membuat Werb yang dapat untuk sharing bagi para alumni.

B. Pembahasan

Berdasarkan data mengenai bidang pekerjaan alumni, 50,9 % adalah sebagai guru tidak tetap (GTT), ini berarti bahwa para alumni masih berharap untuk diangkat menjadi guru tetap. Artinya, PNS guru masih merupakan pilihan utama. Akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah yang terserap sebagai PNS guru baru 27,3 %. Oleh karena itu saran-saran dari alumni yang realistis untuk ditindaklanjuti adalah menjalin jaringan kerja dengan dunia kerja, dalam hal ini adalah dinas P dan K, dan lembaga-lembaga lain yang terkait.

Kenyataan yang kedua, mereka yang terjun di bidang swasta banyak yang terjun sebagai perias pengantin. Sehingga mata kuliah tata rias dan busana dianggap sebagai mata kuliah yang paling mendukung pekerjaan. Oleh karena itu perlu mendapat pertimbangan pula diadakannya mata kuliah tata rias pengantin sebagai alternatif mereka yang nantinya tidak terjun sebagai guru tari.

Kenyataan ketiga bahwa mata kuliah Bahasa Inggris dan komputer merupakan dua mata kuliah yang paling banyak diusulkan untuk ditambahkan pada kurikulum. Ini berarti bahwa dua mata kuliah ini memang mendesak untuk diadakan atau ditambahkan kuantitas dan kualitasnya. Hal ini bisa untuk memberikan alternatif lain bagi alumni untuk bisa bekerja di bidang yang lain.

Masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan rata-rata kurang dari 6 bulan sebanyak 63, 6 % dan yang paling lama 2 tahun 1, 8 %. Melihat dari jumlah tersebut, lulusan Jurusan Pendidikan Seni Tari termasuk cepat dalam memperoleh pekerjaan walaupun masih berstatus guru tidak tetap (GTT).

Berkaitan dengan status alumni sebagai guru tidak tetap, sebagian besar gaji yang diterima berkisar Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00 sejumlah 9, 1 % dan tertinggi Rp. 1000.000,00 sebanyak 38, 2 %. Gaji yang diterima sebagian besar alumni Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00, ini sesuai dengan jenis pekerjaan alumni yang kebanyakan adalah guru tidak tetap di TK dan SD, dan hanya beberapa saja yang di SLTP dan SLTA.

Mengenai kurikulum yang ditempuh para alumni selama kuliah mempunyai daya dukung yang cukup dalam pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dari 55 alumni yang mengembalikan angket, 51 orang mengatakan sesuai dan 4 orang menyatakan kurang sesuai.

Mata kuliah yang memiliki daya dukung cukup tinggi dikategorikan menjadi 2 yaitu mata kuliah kependidikan dan ketrampilan. Untuk bidang pendidikan adalah matakuliah Teknologi Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Pendidikan. Sedangkan untuk bidang ketrampilan, yang memiliki daya dukung tinggi adalah matakuliah Tari Nusantara, Komposisi dan Koreografi, Tata Rias dan Busana. Sedangkan Matakuliah pendukung yang belum ada dan diusulkan oleh alumni adalah koreografi tari untuk anak TK – SMA, Komputer, Metode Pembelajaran untuk anak TK dan SD. Dua dari usulan tersebut, yaitu koreografi anak dan komputer sudah tertuang dalam kurikulum 2002, sedangkan untuk menambah wawasan tentang tari seluruh Nusantara dan Mancanegara diberikan mulai pada kurikulum 2010 yang pada semester ganjil ini sudah mulai diajarkan. Namun demikian bagi mahasiswa yang sudah lulus pada

tahun 2007 – 2010 untuk menambah wawasan tentang tari Nusantara dan tari Mancanegara diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan 4 kali dalam 1 tahun. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk *workshop tari* dengan mengundang pakar tari daerah setempat yang didanai lewat RKPT Prodi dan sudah berlangsung beberapa tahun.

Berkaitan dengan pandangan alumni terhadap keberadaan Jurusan Pendidikan Seni Tari, muncul saran-saran di bidang akademik, misalnya kurikulum bidang studi disesuaikan dengan sekolah/tempat bekerja. Matakuliah komposisi dan koreografi lebih diarahkan untuk membuat tari anak, memperbanyak materi tari Nusantara dan kreasi, memperkenalkan musik diatonis, dan meningkatkan keprofesionalisme dosen. Sedangkan saran-saran yang termasuk non akademik adalah perlu adanya jaringan kerjasama dengan instansi/sekolah, perlu diadakan temu alumni dan dibentuk ikatan alumni.

PENUTUP

Melihat hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebagian alumni Jurusan Pendidikan Seni Tari yang lulus 4 tahun terakhir masih bekerja sebagai guru tidak tetap
2. Gaji pertama yang diterima alumni terendah Rp. 100.000,00 – Rp. 300.000,00 dan gaji tertinggi Rp. 1000.000,00.
3. Masa tunggu pekerjaan para alumni relatif pendek (< 6 bulan)
4. Kurikulum Jurusan Pendidikan Seni Tari sesuai dengan tuntutan dunia kerja

Perlu dipikirkan perluasan kerja bagi alumni Jurusan Pendidikan Seni Tari. Untuk itu perlu adanya pembenahan kurikulum yang tepat agar para alumni mampu bersaing di bidang pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

..... 1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Djohar. 1997. *Pendidikan Guru*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

.....1999. *Pembangunan Dalam Bingkai Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Djojonegoro, Wardiman. 1998. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.

Hartoko, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius.

Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Karya CV.

Slamet, PH. 1999. *Penelusuran Alumni (Treasure Study)*. Makalah. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA.